

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hernia didefinisikan sebagai penonjolan abnormal suatu organ atau jaringan melalui cacat pada sekitarnya. Cacat hernia dapat terjadi di berbagai lokasi dinding perut, namun paling sering terjadi di daerah inguinalis. Hernia dapat terjadi pada tempat dimana aponeurosis dan fasia tidak ditutupi oleh otot lurik. Akibatnya, selaput peritoneum atau kantung hernia bisa menonjol dari lubang atau leher hernia (Goethals A et al, 2023). Hernia diklasifikasikan menurut asalnya menjadi hernia kongenital dan hernia akuisita atau didapat. Karena lokasinya, hernia diberi nama sesuai dengan lokasi anatomisnya, misalnya hernia diafragma, umbilikal, dan hernia femoral. Sebesar 75% hernia terjadi di lipatan paha, berupa hernia direk, hernia indirek, dan hernia femoralis (Sjamsuhidajat, 2019). Hernia femoralis lebih jarang terjadi dibandingkan hernia inguinalis dan biasanya terjadi sekitar 3% dari seluruh hernia pangkal paha. Meskipun hernia inguinalis masih merupakan penyakit yang paling umum terjadi, apa pun jenis kelaminnya, hernia femoralis memiliki rasio wanita dan pria sekitar 10:1. Hernia femoralis jarang terjadi pada pria. Mungkin ada kelainan lain yang muncul bersamaan pada saat diagnosis, karena 10% wanita dan 50% pria dengan hernia femoralis pernah atau akan mengalami hernia inguinalis. Prevalensi hernia femoralis meningkat seiring bertambahnya usia, begitu pula risiko komplikasi termasuk penahanan atau pencekikan (HerniaSurge, 2018).

Menurut World Health Organization (2018) kebanyakan penyakit hernia tersebar di negara-negara berkembang seperti negara-negara di Afrika, Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Di Indonesia tahun 2018, penyakit Hernia menduduki peringkat ke-8 dengan total kasus sebanyak 18.135 kasus, dimana 273 diantaranya meninggal dunia dan hal ini dapat dikaitkan dengan kegagalan pada proses pembedahan terhadap hernia . Secara keseluruhan 15.051 dari kasus ini terjadi pada pria dan 3.094 pada wanita, sedangkan pasien hernia yang rawat jalan terus menduduki peringkat ke-8. Jumlah total kasus meliputi 41.526 kunjungan, 23.721 kasus baru, dengan total pasien laki-laki 8.799 dan pasien perempuan 4.922. Menurut data Riset Kesehatan Daerah yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2017, hernia merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih dengan setidaknya 2.245 kasus hernia terjadi. Di Indonesia, proporsi pekerja keras mendominasi sebesar 70,9% (7.377), tertinggi di Banten sebesar 76,2% (5065) dan terendah di Papua sebesar 59,4% (2563) (Riskeidas., 2018).

Pembedahan atau sering dikenal dengan sebutan operasi merupakan tindakan pengobatan invasive melalui sayatan untuk membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah pasien pembedahan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 148 juta jiwa yang menjalani prosedur pembedahan

Kasus hernia biasanya hanya dapat ditangani dengan operasi/pembedahan, yaitu penanganan operatif untuk kasus hernia yang wajar. Efek dari prosedur pembedahan ini sendiri adalah nyeri dan perlunya perawatan luka pasca operasi (Vardaro et al. 2016). Tindakan pembedahan menyebabkan terjadinya

perubahan kontinuitas jaringan tubuh dan untuk menjaga homeostasis, pada proses ini tubuh akan mengalami nyeri karena adanya reaksi kimia pada saat pembedahan selesai yang diakibatkan oleh hilangnya efek anestesi . Ketika terjadi sensasi nyeri, yang dibutuhkan adalah manajemen untuk mengatasi nyeri tersebut. Manajemen nyeri merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan untuk mengurangi bahkan mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien pasca pembedahan. Tindakan non farmakologis juga memberikan dampak yang positif terhadap respon nyeri, karena nyeri dipengaruhi juga oleh emosi (Indriani, 2020).

Teknik relaksasi efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi yaitu teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari adalah sebuah teknik relaksasi yang mudah dilakukan oleh siapa saja yang berhubungan dengan jari tangan dan aliran energi didalam tubuh serta tindakannya sedehana. Teknik relaksasi genggam jari juga sering disebut dengan *Finger Hold*. Teknik relaksasi genggam jari dilakukan dengan cara menggenggam jari sambil mengatur napas yang dilakukan selama kurang lebih 3-5 menit. Relaksasi genggam jari mampu mengurangi ketegangan baik emosi maupun fisik, karena ketika menggenggam jari akan menghangatkan menghangatkan titik masuk dan keluarnya energi meridian yang terletak pada jari tangan. Titik-titik refleksi yang ada pada tangan akan memberikan rangsangan secara spontan pada saat genggaman. Rangsangan tersebut akan mengalirkan gelombang listrik menuju otak yang kemudian diteruskan menuju saraf organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga mampu memperlancar sumbatan yang ada dijalur energi (Indrawati & Arham, 2020).

Ketika seseorang melakukan relaksasi genggam jari untuk mengendalikan nyeri yang dirasakan, maka tubuh akan meningkatkan komponen saraf parasimpatik secara stimulan, maka ini menyebabkan terjadinya kadar hormon adrenalin dalam tubuh yang mempengaruhi tingkat stress sehingga dapat meningkatkan konsentrasi tubuh mempermudah mengatur ritme pernafasan yang membuat meningkatkan kadar oksigen didalam darah memberikan rasa tenang yang mampu mengatasi nyeri (Rosiska M, 2021). Dibuktikan dengan penelitian Mardiansyah (2023) yang berjudul Asuhan Keperawatan Hernia Dengan Implementasi Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Nyeri Akut Diruang Anggrek RSUD Kabupaten Rejang Lebong bahwa penerapan teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan tingkat skala nyeri dari 6 (sedang) menjadi 2 (ringan). Hal ini juga dikuatkan pada penelitian Kusuma (2024) yang berjudul Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro bahwa penerapan teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi di ruang bedah umum RSUD Jend.ahmad yani metro dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang “Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Mengurangi Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Hernia Femoralis *Dextra* Hari Ke-0 Di Rumah Sakit Umum Daerah Pembun” .

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimana Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Mengurangi Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Hernia Femoralis *Dextra* Hari Ke-0 Di Rumah Sakit Umum Daerah Prembun?”.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Mengurangi Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Hernia Femoralis *Dextra* Hari Ke-0 Di Rumah Sakit Umum Daerah Prembun.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien post operasi hernia femoralis *dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan teknik relaksasi genggam jari di ruang anggrek RSUD Prembun.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post operasi hernia femoralis *dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan teknik relaksasi genggam jari di ruang anggrek RSUD Prembun.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien post operasi hernia femoralis *dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan teknik relaksasi genggam jari di ruang anggrek RSUD Prembun.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien post operasi hernia femoralis *dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan

penerapan teknik relaksasi genggam jari di ruang anggrek RSUD Prembun.

- e. Melakukan evaluasi pada pasien post operasi hernia femoralis *dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan teknik relaksasi genggam jari di ruang anggrek RSUD Prembun.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri post operasi hernia femoralis *dextra*.

#### D. Manfaat

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada pasien post op hernia femoralis *dextra* dengan nyeri akut dan tindakan keperawatan teknik relaksasi genggam jari.

##### 2. Manfaat Praktisi

###### a. Penulis

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan Menyusun asuhan keperawatan pada pasien post operasi hernia sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

###### b. Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi

pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien post op op hernia femoralis *dextra* dengan nyeri akut dan tindakan keperawatan teknik relaksasi genggam jari.

c. Rumah Sakit

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien post op hernia femoralis *dextra* dengan nyeri akut dan tindakan keperawatan teknik relaksasi genggam jari sebagai salah satu intervensi yang bisa dilakukan oleh perawat.

